

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang ditandai dengan terjadinya pematangan seksual (Hastuty & Nitia, 2022). Fase remaja merupakan fase yang rentan terhadap resiko kesehatan karena didalam fase remaja, terjadi perkembangan tubuh yang pesat sehingga diperlukan sumber gizi yang cukup. Akan tetapi, kebutuhan gizi yang cukup tersebut sering diabaikan oleh para remaja sehingga akan tampak beberapa masalah kesehatan yang ditimbulkan seperti kejadian anemia pada remaja (Kusnadi, 2021)

World Health Organization (WHO), menyatakan bahwa prevalensi anemia di seluruh dunia berkisar dari 40% hingga 88%. Di Indonesia, prevalensi anemia pada wanita adalah 23,9%, yang dibagi menjadi prevalensi pada wanita usia 5–14 tahun sebesar 26,4% dan wanita usia 15–25 tahun sebesar 18,4% (Ariani et al., 2023). Di sisi lain, prevalensi anemia di Surakarta pada remaja putri usia 10-18 tahun sebesar 57,1% dan remaja putri usia 19–45 tahun sebesar 39,5%. Dampak remaja putri yang mengalami anemia dapat menyebabkan kelelahan dan kesulitan berkonsentrasi saat belajar yang dapat berdampak negatif terhadap keberhasilan akademis (Sukmakarti et al., 2023)

Anemia dapat di tanggulangi dengan dua macam cara yaitu secara farmakologi dan non farmakologi. Pengobatan farmakologi dapat dilakukan dengan mengonsumsi suplemen zat besi (Fe), tetapi cara ini sering tidak disukai karena sering menimbulkan mual dan muntah karena bau besi (Zuhraeni et al., 2021). Oleh karena itu diperlukan terobosan sehat dan aman dengan konsumsi makanan yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah seperti teh daun kelor bunga rosella (Dewisari et al., 2023)

Daun kelor (*moringa oliefera*) dikenal mempunyai berbagai macam kandungan gizi. salah satunya adalah zat besi, protein, vitamin A, Vitamin C, kalium dan kalsium. Daun kelor menjadi alternatif untuk mengatasi kondisi anemia karena memiliki kandungan zat besi dalam 2 gram daun kelor

kering sebanyak 0,78mg. Sedangkan bunga rosella kering memiliki kandungan zat besi dalam 3gram sebanyak 0,3 mg dan memiliki kandungan vitamin C tinggi yang dapat berfungsi sebagai bahan antioksidan dalam tubuh (Harmawati et al., 2022)

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Agustina et al., (2024) menyatakan bahwa terdapat peningkatan kadar hb setelah mengonsumsi teh daun kelor bunga rosella sebanyak 1 kali dengan dosis 2gram daun kelor dan 3gram bunga rosella selama 7 hari berturut-turut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji Statistical Paired Sample T-Test dengan nilai= $0,015 < 0,05$. Sehingga disimpulkan terdapat pengaruh pada remaja dalam meningkatkan kadar hb.

Studi pendahuluan yang telah di lakukan di SMP Muhammadiyah10 Surakarta terhadap beberapa siswi dari 10 siswi yang bersedia diwawancarai terdapat 8 siswi di antaranya mengalami masalah seperti pusing, tidak fokus saat belajar, kelelahan, dan sakit kepala. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “pemberian teh daun kelor bunga rosella terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat di bahas dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada pengaruh pemberian teh daun kelor bunga rosella berpengaruh terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian teh daun kelor bunga rosella terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi rata-rata kadar hemoglobin sebelum pemberian teh daun kelor bunga rosella pada remaja.
- b. Mengidentifikasi rata-rata kadar hemoglobin sesudah pemberian teh daun kelor bunga rosella pada remaja.

- c. Menganalisis perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah pemberian teh daun kelor bunga rosella pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana yang dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan, penerapan ilmu yang telah di pelajari, sebagai pengalaman, serta bahan evaluasi terhadap teori mengenai pengaruh pemberian teh daun kelor bunga rosella terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan wawancara dan kajian untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh pemberian teh daun kelor bunga rosella terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan referensi dalam meningkatkan kadar hb pada remaja secara non farmakologi dengan pemberian teh daun kelor bunga rosella.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai penelitian selanjutnya sebagai dasar untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh pemberian teh daun kelor bunga rosella terhadap kadar hemoglobin pada remaja, dengan mencangkup metode yang lebih luas.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

| No | Penulis dan tahun | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|---|---|
| 1. | Agustina, Winda, Harahap, Hasanah Pratiwi, Oktafirnanda, Yuka, Hudnah, Br Sembiring, Elya Rosa (2024) | Efektivitas Daun Kelor Dan Bunga Rosella Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Di Desa Helvetia Kec.Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang | a) Analisa data menggunakan uji paired sampel T Test b) Menggunakan Teknik total sampling c) Intervensi selama 7 hari | a) Populasinya ibu hamil yang mengalami anemia b) Sampel sebanyak 8 responden c) Jenis penelitian pre eksperimen dengan pretest-posttest control group design |
| 2. | Harmawati, Hardini, S., dan Yulianti, P. (2022) | Peningkatan Kadar Hemoglobin Dengan Pemberian Rebusan Ekstrak Bunga Rosela (Hibiscus Sabdariffa) Pada Remaja Putri Yang Mengalami Anemia Di Sman 9 Padang | a) Jenis penelitian menggunakan preeksperimen one group pretest posttest b) Teknik analisa data menggunakan uji ttest dependen | a) Teknik pengambilan sample menggunakan purposive sampling b) Sampel sebanyak 16 responden c) Tempat penelitian di SMA 9 Padang |
| 3. | Astuti, Yuni, Idealistiana, L. (2024) | Efektivitas Teh Daun Kelor Terhadap Peningkatan HB Pada Remaja Putri dengan Anemia | a) Analisa data menggunakan uji paired sampel T Test b) Intervensi menggunakan teh daun kelor | a) Jenis penelitian quasi eksperimen dengan rancangan Pre Test dan Post Test Control b) Sampel penelitian 36 siswa, dengan 18 sampel kelompok kontrol dan 18 sampel kelompok kontrol |